

PERAN KARANG TARUNA DALAM PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL

Yusni Podungge^{1*}, Nurhidayah², Sri Yulianti Mile³, Fitriyani T. Gue⁴,
Avia Dwi Ananda⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Kesehatan Gorontalo Jurusan Kebidanan, Gorontalo, Indonesia
yusnipodungge31@gmail.com¹, dhayatasa@gmail.com², sriyuliantimile@gmail.com³,
fitrifitrigue@gmail.com⁴, aviadwiananda@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Antenatal care merupakan faktor protektif terhadap komplikasi. Sejak awal merupakan cara yang efektif untuk mencegah morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil. Salah satu upaya pemerintah dalam pelayanan kesehatan ibu hamil adalah dengan program Kelas Ibu Hamil (KIH). Bulotadaa Timur merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Sipatana yang memiliki ibu hamil sebanyak 20 orang dimana ibu hamil jarang untuk ikut pelaksanaan kelas KIH dan 20 orang karang taruna. Karang taruna merupakan remaja putri yang akan mendapatkan materi tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu anak, selain itu juga remaja putri mengunjungi ibu hamil dalam kegiatan kelas ibu hamil, serta dilaksanakan pendampingan pelaksanaan kelas ibu hamil di masa pandemic Covid-19. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar karang taruna berperan aktif dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Dengan dilakukannya kelas ibu hamil adanya peningkatan pengetahuan remaja sebesar 18.04%, dan pada sikap kehamilan remaja meningkat menjadi 29.57%, serta karang taruna berperan aktif dalam pelaksanaan KIH serta meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam pelaksanaan kelas ibu hamil menjadi 55%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah Kelurahan Bulotadaa Timur, Kecamatan Sipatana dan Puskesmas Sipatana.

Kata Kunci: Ibu Hamil; Karang Taruna; Kelas Ibu Hamil.

Abstract: Antenatal care (ANC) is a protective factor against complications. Since the beginning is an effective way to prevent morbidity and mortality in pregnant women. East Bulotadaa is one of the areas in Sipatana Subdistrict which has 20 pregnant women where pregnant women rarely participate in the implementation of the pregnant women class (KIH) and 20 Karang taruna (youth organization). Karang taruna (youth organization) is a young woman who will get material on reproductive health and maternal child health, in addition to that young women also visit pregnant women in class activities for pregnant women, as well as assistance in the implementation of classes for pregnant women during the Covid-19 pandemic. The purpose of community service activities is to make cadets play an active role in implementing classes for pregnant women. With the implementation of the pregnant women class, there was an increase in adolescent knowledge by 18.04%, and in adolescent pregnancy attitudes increased to 29.57%, and cadets played an active role in the implementation of KIH and increased the participation of pregnant women in the implementation of pregnant women's classes to 55%. Community service activities were carried out well and received full support from the government of East Bulotadaa Village, Sipatana District and Sipatana Health Center.

Keywords: Pregnant mother; Youth Organization; Pregnant Women Class.



Article History:

Received: 16-01-2023
Revised : 22-02-2023
Accepted: 22-02-2023
Online : 08-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Keberhasilan program kesehatan dapat diukur dengan indikator utama angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Hal ini juga menggambarkan kualitas ibu dan anak di Indonesia. AKI adalah jumlah kematian ibu karena kehamilan, persalinan, masa nifas atau pengobatannya, tetapi bukan karena alasan lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI menunjukkan semua kematian dalam ruang lingkup tersebut per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2020). AKI disebabkan oleh status kesehatan ibu dan kesiapan untuk hamil, pemeriksaan antenatal pertolongan persalinan dan perawatan segera setelah persalinan, serta faktor sosial budaya (Susiana, 2019) hampir semua kematian ini disebabkan oleh faktor-faktor yang sebenarnya bisa dicegah dengan perawatan yang baik. Tindak lanjut yang nyata terkait kendala dan penyebab kematian ibu yang dihadapi di pelayanan kesehatan dengan segera guna mencapai kesehatan dan kesejahteraan masyarakat terutama dalam menurunkan angka kematian, kesakitan dan komplikasi (Fitriani & Dewita, 2021; Ollie et al., 2022).

Data Profil Kesehatan Indonesia (2018) menunjukkan bahwa AKI di Indonesia masih sangat tinggi antara 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sendiri sebesar 22,23 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup. Cakupan ibu hamil di bidang kebidanan meningkat dari 85,56 persen pada tahun 2010 menjadi 87,3 persen pada tahun 2016. Cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga medis juga meningkat dari 79,0 persen pada tahun 2010 menjadi 86,9 persen pada tahun 2016. Namun masih cukup rendah. Perbedaan antar provinsi. Selain kesenjangan tersebut, ditemukan juga bahwa ibu hamil tidak mendapatkan pelayanan yang seharusnya diberikan saat berinteraksi dengan tenaga Kesehatan (Fitriani & Dewita, 2021).

Ibu hamil akan mengalami berbagai perubahan. Perubahan ini dapat terjadi secara fisiologis tetapi bisa juga terjadi secara patologis (Chabibah & Khanifah, 2019). Asuhan antenatal efektif dapat meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik, mental dan sosial ibu dan bayi, melalui pendidikan kesehatan, nutrisi, kebersihan pribadi, dan kelahiran bayi (Nurhidayah et al., 2022).

Kehamilan Salah satu upaya pemerintah dalam pelayanan kesehatan ibu hamil adalah dengan program Kelas Ibu Hamil (KIH) yang dicanangkan sejak tahun 2009. KIH merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu, suami dan keluarga. Di setiap kelompok, ibu dan keluarga bisa konsultasi seputar kehamilannya dan menerima pengetahuan tentang pencegahan komplikasi agar bisa mewaspadaai adanya kehamilan resiko tinggi sehingga dapat menurunkan kejadian komplikasi kehamilan dan mencegah kematian ibu (Handayani et al., 2019; Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada bidan Di Puskesmas Sipatana, pelaksanaan KIH belum berjalan efektif karena pandemi Covid 19. Sesuai panduan pelayanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas bahwa selama masa pandemi ibu hamil ke fasilitas kesehatan jika ada tanda bahaya kehamilan dengan mematuhi protocol Covid 19. Minat ibu hamil melaksanakan kelas ibu hamil kurang, dengan alasan sulit mengatur waktu. Oleh karena itu kami tim pengabmas berharap dengan adanya pendekatan melalui Karang Taruna memberikan dampak yang baik kepada remaja agar lebih memahami dampak dari pernikahan dini tersebut.

Pada kenyatannya banyak perempuan di Gorontalo yang menikah pada usia 16 tahun -19 tahun, dan paling banyak di Kabupaten Gorontalo sebanyak 108 perempuan yang menikah dini, disusul Kota Gorontalo sebanyak 89 perempuan yang menikah dini (Kementerian Agama Provinsi Gorontalo, 2018). Masa remaja merupakan masa transisi pertumbuhan cepat termasuk fungsi reproduksi yang mempengaruhi psikologis maupun intelektual (Nolita et al., 2022; Senja et al., 2020). Remaja juga merupakan kelompok rentan terhadap berbagai permasalahan (Nurhidayah, 2021). Didapati bahwa Kelurahan Bulotadaa Timur merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Sipatana yang memiliki ibu hamil sebanyak 20 orang dimana ibu hamil jarang untuk ikut pelaksanaankelas ibu hamil (KIH).

Politeknik Kesehatan Gorontalo melalui kegiatan Tridarma perguruan tinggi rutin melakukan pengabdian masyarakat berbasis penelitian. Penelitian terkait yang ditindak lanjuti dalam bentuk pengabdian masyarakat yakni penelitian dengan judul “Pengaruh Kelas Ibu Hamil Model Virtual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Kota Selatan”. Kegiatan kelas ibu diharapkan dapat meningkatkan Kesehatan ibu dan anak selama kehamilan hingga nifas.

Tujuan dilakukannya program ini membentuk remaja peduli Kesehatan Ibu dan Anak, meningkatnua pengetahuan remaja puteri tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu anak, meningkatnya pengetahuan dan kunjungan ibu hamil dalam kegiatan kelas ibu hamil, dan adanya pendampingan remaja puteri terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di masa pandemic Covid-19.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Sasaran Strategis

Pengabdian Masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa dilaksankan dalam bentuk peran aktif karang taruna pada kegiatannya Kelas Ibu Hamil (KIH). Sasaran peserta program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja putri yang masuk dalam karang taruna sebanyak 20 orang dan ibu hamil 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu Bidan Puskesmas Sipatana dan program pemerintah dalam melaksanakan KIH

dan melibatkan remaja dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Dimana remaja tersebut peduli dengan kesehatan ibu hamil dan mengetahui bagaimana proses kehamilan sehingga remaja tidak melakukan pernikahan dini. KIH bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan tahapan waktu sebagai berikut:

1) Tahap I: Persiapan dilaksanakan pada bulan April 2022

Dalam tahap persiapan ini TIM pengabmas sudah melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kecamatan Sipatana, Lurah Bulotadaa Timur, Kepala Puskesmas Sipatana serta bidan koordinator terkait pemberian izin, tempat, waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan dan Berkoordinasi dengan UKM Karang Taruna Desa.

2) Tahap II: Pelaksanaan dilaksanakan pada bulan Juni 2022

- a) Membagikan masker, dan handsanitizer untuk pencegahan penularan Covid -19 kepada ibu hamil
- b) Pemberian *pre*-test sebelum diberikan materi kepada remaja
- c) Pemberian materi kepada Remaja Karang Taruna tentang: (1) Materi tentang kesehatan reproduksi remaja; (2) Materi Kehamilan remaja; dan (3) Materi tentang karang taruna.
- d) Pemberian *post*-test setelah diberikan materi kepada remaja
- e) Remaja akan melakukan kunjungan ke ibu hamil untuk menanyakan keadaan umum ibu, ketidaknyamanan yang dirasakan dan tindakan yang dilakukan ibu hamil saat merasakan ketidaknyamanan.
- f) Pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan 3 kali yaitu: (1) Pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan 3 kali yaitu; (2) Pertemuan I: Pemberian materi oleh Bidan Puskesmas Sipatana; dan (3) Pertemuan II: Pemberian materi oleh Bidang Gizi Puskesmas Sipatana.

3) Pertemuan III : Senam Ibu Hamil

Remaja kembali melakukan kunjungan ke rumah ibu hamil untuk menanyakan keadaan umum ibu, ketidaknyamanan yang dirasakan dan tindakan yang dilakukan ibu hamil saat merasakan ketidaknyamanan.

4) Tahap III : Evaluasi

System evaluasi dari kegiatan ini adalah: (a) Terbentuknya remaja peduli kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak dengan satu remaja putri melakukan pendampingan pada satu ibu hamil untuk ikut serta kegiatan kelas ibu hamil; (b) Penguasaan materi

yang telah disampaikan; dan (c) Tersedianya laporan dan pencatatan kegiatan Peran karang taruna terhadap kelas ibu Hamil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa mitra (PPDM) di kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo dengan melakukan peran karang taruna dalam pelaksanaan kelas ibu hamil dan juga memberikan pengetahuan pada remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak. Adapun pelaksanaannya yaitu:

1. Pemberian materi tentang remaja dan kehamilan Remaja kepada remaja Putri.

Remaja putri antusias dalam pemberian materi dan aktif bertanya serta memberikan masukan saran. Remaja puteri memberikan komitmen pernyataan, siap untuk tidak menikah muda. Bahkan remaja putri mendeklarasikan/berjanji dihadapan Lurah Bulotadaa Timur dan Bidan untuk tidak menikah diusia muda, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian Materi Kepada Remaja

2. Pemberiaan materi mengenai kelas ibu hamil (KIH) oleh Bidan Puskesmas Sipatana.

Memberikan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil dalam mengidentifikasi penyakit fisiologis/alamiah sehingga ibu hamil dapat mengatasi penyakitnya sendiri di rumah tanpa harus ke puskesmas sehingga kesehatan ibu atau janin tidak terganggu (Lubis & Dita, 2020). Persepsi ibu hamil tentang kehamilan dan mempersiapkan persalinan yang baik akan dapat mengubah pola pikir, perilaku dan sikap untuk ibu hamil patuh dalam melakukan *antenatal care* (Chabibah & Khanifah, 2019). Ibu hamil antusias dalam mendengarkan dan bertanya mengenai materi kehamilan dan rencana persalinannya nanti bahkan beberapa diantara ibu hamil bertanya mengenai bagaimana cara menghadapi persalinan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian Materi Kelas Ibu Hamil

3. Peran Mitra

Adapun bentuk dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Kelurahan Bulotadaa Timur adalah memfasilitasi tempat pelaksanaan, sound system, kursi dan memobilisasi remaja dan ibu hamil (peserta) pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat serta memberikan motivasi kepada remaja untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, kesehatan ibu dan anak serta Kelas Ibu Hamil (KIH). Karang taruna berperan dalam pelaksanaan KIH dengan mengumpulkan ibu hamil, dan remaja putri melakukan kunjungan ke ibu hamil untuk menanyakan keadaan ibu hamil, ketidaknyaman yang dirasakan dan tindakan yang dilakukan ibu hamil jika mengalami keluhan ataupun ketidaknyaman.

4. Hasil Yang Telah Yang Dicapai

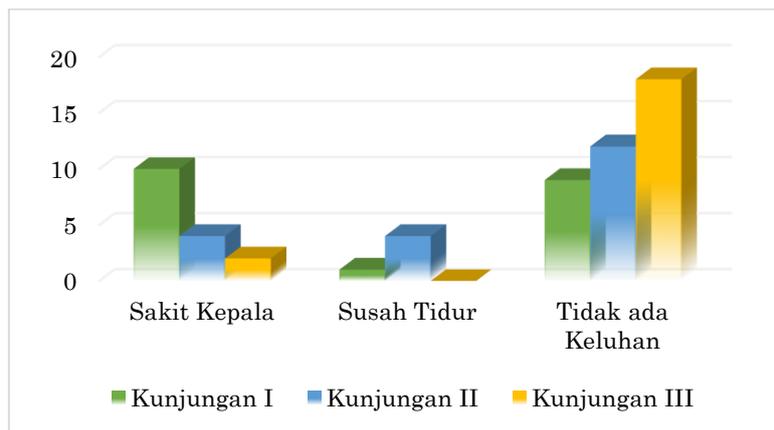
Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo dengan melakukan upaya peran karang taruna dalam pelaksanaan kelas ibu hamil (KIH), telah dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Remaja putri mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur:
 - 1) Pengetahuan tentang “Remaja” dengan nilai *pre-test* ke *post-test* 18.04%.
 - 2) Sikap tentang “Kehamilan Remaja” dengan nilai *pre-test* ke *post-test* 29.57%.

Pemberian *pre-test* dan *post test* akan berpengaruh pada pengetahuan remaja, karena dengan adanya *pre-test* dan *post test* ini kita bisa mengukur pengetahuan dan juga sikap dari remaja melalui pertanyaan pertanyaan yang diberikan melalui pre test dan post test. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fatriani (Fatriani, 2018; Yulastini et al., 2021), yang mengatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pemberian materi menjadi 56,7%.

b. Remaja melakukan pendampingan kepada ibu hamil dengan mengisi lembar ceklist. Hasil kunjungan yang dilakukan oleh remaja didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Keadaan umum ibu: Dari 20 ibu hamil sekitar 14 orang (81%) dengan keadaan sehat dan 6 orang (19%) dengan keadaan sakit.
- 2) Keluhan yang dirasakan: Karang taruna melakukan pendampingan dengan mengunjungi ibu hamil sebanyak 3 kali disetiap minggunya, seperti terlihat pada Gambar 3.



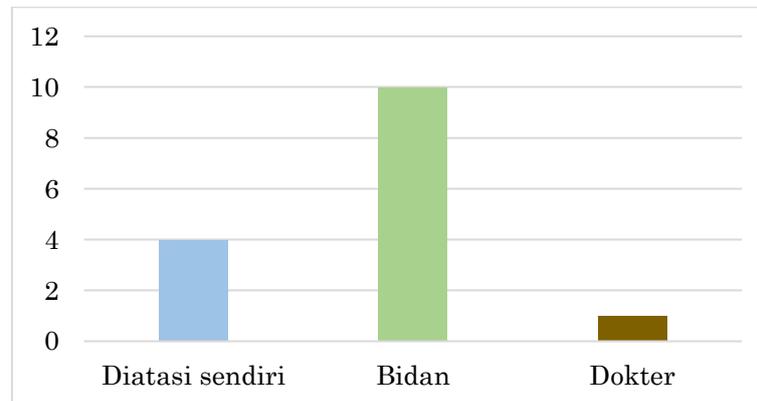
Gambar 3. Keluhan yang dirasakan Ibu Hamil

Remaja mengunjungi ibu hamil sebanyak 3 kali disetiap minggunya. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa: (a) Kunjungan I: Pada kunjungan I kebanyakan ibu hamil dengan keluhan sakit kepala yaitu 10 orang; (b) Kunjungan II: Kebanyakan ibu hamil tidak ada keluhan tetapi masih ada 4 orang Ibu hamil merasakan sakit kepala dan susah tidur; dan (c) Kunjungan III: Ibu hamil kebanyakan tidak ada keluhan. Berdasarkan grafik keluhan yang sering dirasakan pada kunjungan pertama yaitu sakit kepala. Sakit kepala dapat mengganggu aktifitas. Ibu hamil yang menderita sakit kepala tidak boleh sembarangan minum obat, karena efek sampingnya akan berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan janin. Sakit kepala disebabkan oleh peningkatan aliran darah ke tubuh saat ibu hamil mengubah posisi, seperti berjalan, erbaring, duduk dan sebaliknya. Faktor lain yang dapat menyebabkan sakit kepala antara lain perubahan hormonal, hipoglikemia, dan perubahan emosi (Kurniyati et al., 2020).

Insomnia atau gangguan tidur pada ibu hamil juga bisa terjadi pada pertengahan hingga akhir kehamilan. Gangguan tidur dapat disebabkan oleh perubahan fisik yaitu pembesaran rahim. Selain itu, gangguan tidur juga bisa disebabkan oleh perubahan psikologis, seperti Perasaan cemas, takut atau khawatir menjelang persalinan. Dampak dari kurang tidur adalah risiko kehamilan

dan persalinan. Jika kebutuhan istirahat tidak terpenuhi, maka hal ini akan mempengaruhi kesehatan janin, karena pada prinsipnya ibu hamil beristirahat sekitar delapan jam untuk tidur di malam hari, selain itu tidur siang juga dibutuhkan oleh ibu hamil (Afni & Dwienda, 2021).

- 3) Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi keluhan, seperti terlihat pada Gambar 4.

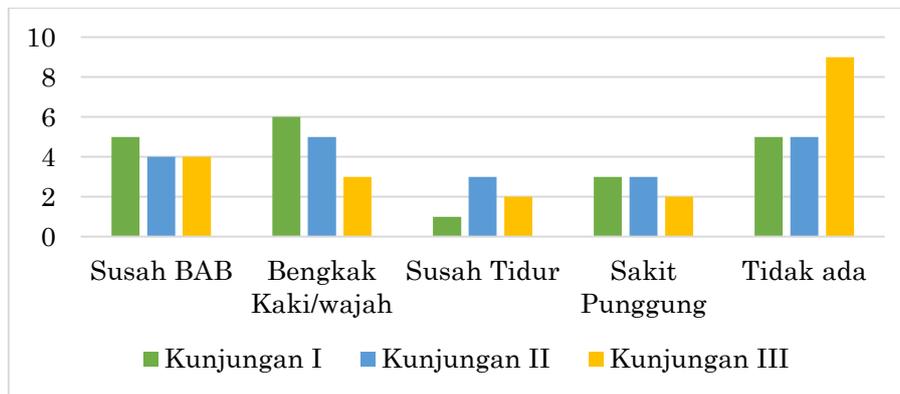


Gambar 4. Tindakan yang Ibu Hamil dilakukan untuk mengatasi keluhan

Berdasarkan data diatas ibu hamil yang mengalami keluhan kebanyakan melakukan pemeriksaan ke Bidan yaitu sekitar 10 orang ibu hamil. Dari data tersebut dapat juga disimpulkan bahwa dengan kegiatan KIH, ibu hamil bisa melakukan tindakan segera untuk mengatasi keluhan ataupun ketidaknyaman yang dirasakan bahkan ibu hamil langsung memeriksakan dirinya ketenaga kesehatan baik ke Bidan maupun Ke Dokter.

Fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap, penolong persalinan, posyandu, jarak tempat pelayanan kesehatan dari rumah/ fasilitas yang sering dilakukan pemeriksaan oleh ibu hamil karena hal ini menjadikan seorang ibu hamil untuk bersikap mendukung terhadap kehamilannya. Sehingga ibu tersebut akan memeriksakan kehamilan dan melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Sedangkan ibu yang memilih untuk mengatasi keluhan sendiri dikarenakan jarak yang jauh sehingga membutuhkan waktu yang lama, tempat pelayanan/fasilitas kesehatan yang jauh, akses jalan yang sulit serta susahnya mendapatkan transportasi ini bisa menjadikan sikap ibu untuk tidak mendukung melakukan pemeriksaan kehamilan dan melakukan persalinan di tempat pelayanan kesehatan (Haslan, 2021).

- 4) Ketidaknyamanan yang dirasakan, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Ketidaknyaman yang dirasakan Ibu Hamil

Remaja mengunjungi ibu hamil sebanyak 3 kali disetiap minggunya. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa: (a) Kunjungan I: Pada kunjungan I kebanyakan ibu hamil dengan keluhan bengkak pada kaki/Wajah yaitu 6 orang, mengeluh sakit kepala sebanyak 5 orang, sakit punggung 3 orang dan susah tidur 1 orang; (b) Kunjungan II: Pada kunjungan ke-II Kebanyakan ibu hamil tidak ada keluhan tetapi masih ada 5 orang Ibu hamil merasakan bengkak pada kaki/wajah, 4 orang ibu hamil susah BAB, 3 orang ibu hamil sakit punggung; dan (c) Kunjungan III: Pada kunjungan ke-III, Ibu hamil kebanyakan tidak ada keluhan yaitu 9 orang ibu hamil, 4 orang ibu hamil masih mengeluh susah BAB, 3 orang ibu hamil masih bengkak pada kaki/wajah, dan 2 orang ibu hamil susah tidur dan sakit punggung.

Perubahan hormon menyebabkan nyeri punggung bawah, sakit punggung, kembung, dan kram betis pada ibu hamil. Penyakit ini menyebabkan gangguan tidur dan mempengaruhi janin dalam kandungan. Tujuan untuk mengatasi hal tersebut meliputi senam gerak dan relaksasi yang cocok untuk kehamilan yaitu senam hamil (Suryani & Handayani, 2018). Dalam kegiatan KIH ini dilakukan senam hamil untuk mengatasi ketidaknyamanan ibu hamil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suryani & Handayani (2018), yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh senam hamil terhadap ketidaknyaman nyeri pinggang, nyeri punggung, bengkak pada kaki, dan kram pada kaki.

Ketidaknyamanan yang dirasakan pada ibu hamil seperti susah BAB disebabkan karena ketidaknyamanan yang lebih terkait dengan gangguan pencernaan seperti kesulitan buang air besar, gas dan mulas. Jika tidak ditangani dengan baik, gangguan ini akan semakin parah, misalnya sakit maag dapat mengganggu tidur ibu sehingga ibu tidak dapat istirahat yang cukup (Putri et al., 2018).

Sedangkan pembengkakan kaki dan wajah saat hamil disebabkan oleh perubahan hormon estrogen yang dapat meningkatkan retensi

cairan. Peningkatan retensi cairan ini berkaitan dengan perubahan fisik yang terjadi selama kehamilan yaitu rahim yang semakin membesar dengan bertambahnya berat janin dan usia kehamilan. Selain itu, peningkatan berat badan akan menambah beban kaki untuk menopang tubuh ibu. Hal ini akan memicu terjadinya gangguan sirkulasi pada pembuluh darah balik di kaki yang berdampak pada munculnya pembengkakan (Mutia Kirani et al., 2021).

5) Tindakan untuk mengatasi ketidaknyamanan

Saat ibu hamil merasakan ketidaknyamanan yang dirasakan, ada beberapa cara mengatasinya yaitu sebagian besar ibu hamil mengatasi ketidaknyamanannya dengan melakukan pemeriksaan ke bidan, sebagian ibu akan mengatasi sendiri ketidaknyamanannya dan sebagian juga melakukan pemeriksaan ke dokter. Hasil tersebut didapatkan dari hasil pengisian lembar evaluasi yang diberikan kepada remaja putri yang melakukan pendampingan kelas ibu hamil.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program pengembangan desa mitra (PPDM) di Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo dengan melakukan upaya peran karang taruna dalam pelaksanaan kelas ibu hamil (KIH) yaitu meningkatkan pengetahuan remaja menjadi 18,04% dan sikap remaja putri sebesar 29,57% tentang kesehatan reproduksi remaja dan kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam pelaksanaan kelas ibu hamil menjadi 55%.

Kegiatan peran karang taruna dalam pelaksanaan kelas ibu hamil diharapkan dapat dijadikan program rutin dalam membantu Bidan Puskesmas Sibatana dan program pemerintah dalam melaksanakan KIH dan melibatkan remaja dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Dimana remaja tersebut peduli dengan kesehatan ibu hamil dan mengetahui bagaimana proses kehamilan sehingga remaja tidak melakukan pernikahan dini untuk meningkatkan pengetahuan dan pendampingan yang diperoleh agar disebarluaskan kepada remaja putri (karang taruna yang baru) sehingga terjadi perluasan pengetahuan kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu dan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Gorontalo melalui Pusat Penelitian dan Pengebadian Masyarakat (UPPM) dan Remaja di Bulotadaa Timur Kecamatan Sibatana Kota

Gorontalo, sehingga tim pengabmas dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afni, R., & Dwienda, O. (2021). Efektifitas Senam Hamil Terhadap Kualitas Tidur Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Klinik Pratama Arrabih Pekanbaru. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 11–16. <https://doi.org/10.25311/prosiding.vol1.iss1.11>
- Chabibah, N., & Khanifah, M. (2019). Layanan Kesehatan Ibu Hamil Berkseimbangan. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.382>
- Fatriani, R. (2018). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 6(2), 149. <https://doi.org/10.47218/jkpbpl.v6i2.52>
- Fitriani, E., & Dewita, D. (2021). Metode Pembelajaran Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Kehamilan, Persalinan Dan Nifas. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 731–737. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.4809>
- Handayani, N., Azhar, K., Dharmayanti, I., Hapsari, D., & Sari, P. (2019). Penajaman Strategi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Maternal. *Jakarta: Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 5–8.
- Haslan, H. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Meningkatnya Masyarakat Bersalin Di Pmb Hj. Nurhaedah Kabupaten Bone*. 7(1).
- Kementerian Agama, & Provinsi Gorontalo. (2018). 2018 Angka Pernikahan Dini di Gorontalo Tinggi. *Radar Gorontalo*, 1–15.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Nomor 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Kelas Ibu*. 21–24. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/010615-kelas-ibu>
- Kurniyati, E. M., Satriawati, A. C., & Camila, H. E. (2020). Pengaruh Akupresur Terhadap Pengurangan Nyeri Kepala pada Ibu Hamil Trimester 1 di Tempat Praktek Mandiri Bidan Muarofah Surabaya. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 11–15. <https://doi.org/10.24929/jik.v5i1.940>
- Lubis, D. R., & Dita, P. S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Dalam Mengatasi Ketidaknyamanan Selama Masa Kehamilan Knowledge Improvement Through Education In Overcoming Inconveniences During Pregnancy. *JPM Bakti Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 1(1), 66–72.
- Mutia Kirani, D., Maita, L., Kebidanan, D., Hang Tuah Pekanbaru, U., & Abstrak, H. (2021). Oedema Pada Kaki Ibu Hamil Trimester Tiga Dengan Rendam Air Hangat Campur Kencur Di Bpm Hj. Murtinawita, Sst Kota Pekanbaru Tahun 2021. *Oedema Pada Kaki Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Rendam Air Hangat Campur Kencur Di Bpm Hj.Murtinawita,Sst*, 01(02), 75–80. <https://doi.org/10.25311/jkt/Vol1.Iss2.593>
- Nolita, W., Isnaniar, & Supriyanti, S. A. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 1–10. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/article/view/3818>
- Nurhidayah, N. (2021). Pemberian Nugget Tempe terhadap Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri. *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.52365/jm.v6i1.313>
- Nurhidayah, Yulianingsih, E., Munaf, A. Z. T., Olii, N., & Suherlin, I. (2022).

- Asuhan Kebidanan Kehamilan_ Full.pdf* (hal. 106). Deepublish.
- Olii, N., Rasyid, P. S., Abdul, N. A., & Claudia, J. (2022). *The Role of Book and Video in Birth Planning and Complication Prevention Program*. 20(11), 6373–6386. <https://doi.org/10.14704/NQ.2022.20.11.NQ66637>
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 12(1), 85–92. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/article/view/3818>
- Suryani, P., & Handayani, I. (2018). *pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X Pregnancy Exercise And Pregnancy Discomfort In The Third Jurnal Bidan 'OLGZLIH -RXUQDO ' Volume 5 No . 01 , Jan 2018 pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X PENDAHULUAN*. 5(01), 33–39.
- Susiana, S. (2019). *Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya*.
- Yulastini, F., Fajriani, E., & Baiq Fitrihan Rukmana. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 51–55.